Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA DALAM PROGRAM BIMBINGAN CALIS TERPADU DI SDN 30 CAKRANEGARA

Kurnia Fathin[1], Rinanda Divia Nur Latifa[2], Elsanni Rizkina[3], Malida Rahmawati[4]
[1,2,3,4]PGSD FKIP Universitas Mataram
[1]Kurniafahin0@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school students must acquire fundamental reading and writing skills sequentially to continue learning at the next level. With the use of the Integrated CALIS Program, this study aimed to assess the initial reading and writing skills of students at SDN 30 Cakranegara. The data collection techniques used in this descriptive qualitative study were interviews, documentation, observation, and tests. The study participants were first-, second-, and fourth-grade students who participated in the Integrated CALIS Program. According to the findings, the majority of students still could not name the alphabet correctly; a significant number of students still made errors and mispronounced letters. However, some students had written letters and simple phrases effectively, read syllables and basic words, and recognized words. Nevertheless, some students struggled at the beginning of the course to recognize letters with comparable forms, write complete words and sentences, and read fluently. Some elements that influenced students' initial reading and writing skills were students' enthusiasm for learning, parental support, the intensity of practice methods, and the use of engaging learning tools. Therefore, the Integrated CALIS Program improved students' fundamental literacy skills. Therefore, continuous learning and collaboration between schools and parents is necessary to ensure that students' early reading and writing abilities are optimized.
Keywords: beginning reading, *CALIS Program, elementary school*

ABSTRAK

Siswa sekolah dasar harus memperoleh fundamental membaca dan menulis kemampuan berurutan untuk lanjutkan belajar di tingkat berikutnya. Dengan penggunaan dari Program CALIS Terpadu, ini Tujuan penelitian untuk menilai Metode awal membaca dan menulis keterampilan siswa di SDN 30 Cakanegara. Itu Pengumpulan data Teknik yang digunakan dalam deskriptif kualitatif ini penelitian adalah wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes. Peserta penelitian adalah yang pertama, kedua, dan Murid kelas empat siapa Mengambil bagian dalam Program CALIS Terintegrasi. Menurut temuan, mayoritas siswa masih belum dapat menyebutkan alfabetnya benar; sejumlah besar siswa masih melakukan kesalahan dan salah mengucapkan huruf. Namun, beberapa siswa telah tertulis Surat dan frasa sederhana yang sangat efektif, baca suku kata dan Dasar kata-kata, dan kata-kata yang dikenali. Meskipun demikian, Beberapa siswa berjuang di mulai dari kursus untuk mengenali Surat dengan bentuk yang sebanding, Tulis Lengkap Kata dan kalimat, dan membaca dengan lancar. Beberapa elemen yang mempengaruhi siswa' Memulai kemampuan membaca dan menulis adalah semangat siswa untuk pembelajaran, dukungan orang tua, Metode intensitas latihan, dan penggunaan dari menarik Pembelajaran alat. Oleh

karena itu, program CALIS Terpadu meningkatkan fundamental melek huruf kemampuan murid. Oleh karena itu, pembelajaran berkelanjutan dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua diperlukan untuk untuk memastikan bahwa siswa awal membaca dan menulis Kemampuan adalah dioptimalkan.

Kata Kunci: *membaca permulaan*, *CALIS Terpadu*, *sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang amat penting dalam kehidupan. Di jenjang sekolah dasar, kemampuan awal dalam membaca dan menulis menjadi tumpuan siswa untuk mencerna berbagai materi pelajaran. Keterampilan ini bukan sekadar alat bertukar pesan, melainkan juga sarana menyerap ilmu dan mengasah daya nalar.

Menurut Slamet (2017), membaca di tahap awal merupakan bagian dari proses belajar siswa kelas awal SD, yang mendasari kelak kemampuan membacanya. Sementara itu, menulis di tahap awal adalah keterampilan aktif yang melahirkan lambang-lambang bahasa berupa tulisan. Kedua keterampilan awal ini saling terkait erat dan menjadi pondasi siswa dalam menguasai literasi.

Fakta di lapangan mengungkap bahwa tak sedikit siswa SD yang masih bergulat dengan kendala membaca dan menulis di tahap awal. Kendala tersebut antara lain sulit mengenali seluruh huruf, payah menyambung huruf jadi suku kata, membaca tersendat-sendat, serta tak mampu menulis huruf, kata, atau kalimat sederhana secara tepat. Kondisi ini dapat berakibat buruk pada capaian belajar siswa di berbagai mata pelajaran.

Sebuah studi oleh Sinaga dkk. (2023) menyimpulkan bahwa keterampilan membaca dan menulis siswa SD masih perlu penanganan serius, khususnya bagi siswa kelas awal. Penelitian lain dari Azizah (2023) menemukan bahwa kemampuan menulis awal siswa dipengaruhi oleh pengenalan huruf, cara memegang alat tulis, serta seberapa sering mereka berlatih menulis. Tak ketinggalan, Herisfani Fauziah menegaskan bahwa kesuksesan membaca dan menulis di tahap awal sangat bergantung pada metode ajar guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar.

Untuk mempertinggi literasi dasar siswa, SDN 30 Cakranegara

menerapkan Program CALIS Terpadu. Program ini dirancang untuk menunjang siswa dalam menggenjot kemampuan membaca dan menulis awal melalui aktivitas belajar yang tertata dan berkelanjutan. Karenanya, diperlukan kajian mendalam terhadap kemampuan membaca dan menulis awal siswa guna mengukur sejauh mana keterampilan mereka tercapai dan faktor apa saja yang berperan. Merujuk pada uraian di atas, penelitian ini berfokus menganalisis kemampuan membaca dan menulis awal siswa di SD 30 Cakranegara dalam konteks Program CALIS Terpadu.

B. Metode Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan riset, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis kecakapan literasi dasar siswa setelah mengikuti Program CALIS Terpadu di SDN 30 CAKRANEGARA. Kegiatan riset dilaksanakan di SDN 30 Cakranegara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepat saat Program CALIS Terpadu berjalan.

Peserta riset adalah siswa tingkat awal yang terlibat dalam Program CALIS Terpadu di SDN 30 Cakranegara. Penentuan peserta memakai teknik purposive sampling, dengan fokus pada siswa yang menjadi sasaran program serta memiliki ragam kemampuan membaca dan menulis. Selain siswa, partisipan riset juga melibatkan guru kelas dan guru pendamping yang berperan dalam pelaksanaan program. Tujuannya adalah memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai perkembangan kemampuan literasi siswa.

Perangkat riset yang digunakan mencakup tes awal membaca dan menulis, lembar pengamatan, panduan wawancara, serta dokumentasi. Tes ini berguna untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata-kata sederhana, serta menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. Lembar pengamatan dimanfaatkan untuk mencatat aktivitas dan kemajuan siswa selama kegiatan, sedangkan wawancara lanjutan bertujuan menggali informasi dari guru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi

siswa. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi hasil karya siswa dan foto kegiatan sebagai pendukung data riset.

Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa dan guru. Penggunaan beragam teknik dan sumber data ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan hasil riset. Pengumpulan data diawali dengan penilaian awal kemampuan membaca dan menulis siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi selama Program CALIS Terpadu berlangsung, melaksanakan wawancara dengan guru mengenai perkembangan siswa, dan mengumpulkan dokumentasi terkait. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis memakai model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada fase reduksi data, peneliti memilah dan mengelompokkan data sesuai fokus riset. Data yang sudah diringkas kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif guna mempermudah interpretasi. Tahap akhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada, guna memberikan gambaran utuh mengenai kemampuan literasi dasar siswa di SDN 30 Cakranegara.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program CALIS (Membaca dan Menulis) di SDN 30 Cakranegara dilaksanakan untuk mendukung siswa yang masih menghadapi tantangan dalam dasar-dasar literasi. Meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan akibat penyesuaian dengan situasi dan aktivitas sekolah, program ini tetap memberikan efek positif bagi perkembangan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Fokus pelaksanaan program ini adalah pada siswa kelas III, IV, dan V. Pemilihan kelas tersebut berdasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis. Sementara itu, siswa kelas I dan II mendapatkan bimbingan membaca dan menulis

selama kegiatan belajar di kelas, sedangkan siswa kelas VI lebih diarahkan pada persiapan ujian tamat.

Dari pengamatan awal, terdeteksi sekitar 4–5 siswa di setiap kelas yang termasuk dalam program ini masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa termasuk kurangnya pengenalan huruf, kesulitan dalam mengeja kata dengan lancar, tantangan dalam menyusun huruf menjadi kata, serta kesulitan dalam membaca kalimat sederhana tanpa hambatan. Dalam menulis, beberapa siswa masih kesulitan mengenali dan menuliskan huruf dengan benar.

Seiring dengan pelaksanaan bimbingan CALIS, kemampuan literasi siswa menunjukkan perkembangan yang cukup berarti. Banyak siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca mulai bisa mengenali huruf, mengeja suku kata, menyusun kata, dan membaca kalimat sederhana dengan lebih lancar. Dari hasil pendampingan, sekitar 90% siswa yang menjadi fokus program menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca. Di sisi penulisan, hampir semua siswa sudah dapat menulis, meskipun masih ada beberapa yang kesulitan membedakan dan menuliskan beberapa huruf alfabet dengan tepat.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program CALIS memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di SDN 30 Cakranegara. Walaupun program ini belum sepenuhnya berjalan sesuai rencana, kegiatan bimbingan yang berkelanjutan mampu membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dalam literasi dasar.

Peningkatan kemampuan membaca yang terlihat pada sekitar 90% siswa menunjukkan bahwa latihan membaca yang dilakukan secara teratur dapat memfasilitasi siswa dalam mengenal huruf, mengeja, dan memahami hubungan antara huruf dan kata. Temuan ini menandakan bahwa bimbingan langsung memberi siswa kesempatan untuk mendapatkan arahan yang lebih intensif sesuai kebutuhan mereka. Dengan adanya latihan yang konsisten, siswa menjadi lebih percaya diri dan terbiasa melakukan kegiatan membaca.

Dalam hal menulis, mayoritas siswa telah menunjukkan

kemampuan yang baik dalam menuliskan kata dan kalimat sederhana. Namun, masih ada beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam menuliskan beberapa bentuk huruf tertentu. Situasi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dasar memerlukan latihan yang terus menerus karena tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf, tetapi juga terkait dengan keterampilan motorik halus siswa dalam menyiapkan tulisan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi tentang literasi dasar, yang menyatakan bahwa bimbingan yang intensif dalam membaca dan menulis dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, Program CALIS berpotensi menjadi alternatif bimbingan yang efektif untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, terutama di jenjang sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, Program CALIS yang dilaksanakan di SDN 30 Cakranegara memberikan efek positif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dasar siswa. Walaupun pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, program ini berhasil membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, melakukan pengejaan, menggabungkan kata, dan membaca kalimat yang sederhana.

Pada tahap awal implementasi program, masih terdapat sekitar 4–5 siswa di setiap kelas yang tergolong kesulitan dalam membaca dan menulis. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan CALIS, mayoritas siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan, di mana sekitar 90% dari mereka telah mampu membaca dengan lebih baik. Dalam hal menulis, hampir semua siswa sudah bisa menulis kata dan kalimat sederhana, meskipun masih ada beberapa siswa yang menemui kesulitan dalam membedakan dan menuliskan beberapa huruf alfabet dengan benar.

Dengan demikian, Program CALIS memiliki potensi untuk menjadi salah satu bentuk pendampingan yang efisien dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar di kalangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan

program yang lebih terencana dan berkelanjutan serta dukungan dari guru dan orang tua agar kemampuan membaca dan menulis siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Slamet, St. Y. (2017). *Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.* Surakarta: UNS Press.

Jurnal :

Sinaga, A. A. R. C., dkk. (2023). Analisis kemampuan membaca dan menulis di SDN 106812 Bandar Klippa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 100-103.

Azizah, N. (2023). Analisis keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 162 Palembang. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 9, 410-421.

Fauziah, H. (2018). Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173.

Negeri Padang), 255-262.